

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

A. Simpulan Umum

Mengacu pada rumusan masalah umum serta berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Multikultural dalam rangka meningkatkan Karakter Keindonesiaan peserta didik di SMAN 3 Tualang dapat diintegrasikan dengan materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh para guru di kelas. Selanjutnya, guru mengimplementasikan Pendidikan Multikultural tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yaitu dengan bersikap dan bertindak selaras dengan nilai-nilai Multikultural di sekolah.

Albert Bandura dalam teori belajar sosial membahas bagaimana seseorang termotivasi untuk mengubah atau melakukan sesuatu dari dalam dirinya melalui pemrosesan informasi dari pengaruh seseorang yang dianggap sebagai model bagi dirinya. Seseorang akan dianggap model jika memiliki karismatik, jabatan yang lebih tinggi, umur yang lebih tua, bijak, dan lain sebagainya. Di sekolah, guru menjadi model karena memiliki jabatan dan umur yang lebih tinggi serta dihormati oleh para peserta didiknya. Alhasil semua sikap dan tindakan guru akan dicermati oleh peserta didik, sehingga peserta didik memroses sikap dan tindakan guru untuk dipelajari dan ditanamkan ke dalam dirinya. Untuk membentuk Karakter Keindonesiaan peserta didik, guru tidak hanya punya cara mengintegrasikan materi pelajaran yang diajarkan dengan Pendidikan Multikultural, tetapi juga dapat memberikan Pendidikan Multikultural dengan cara menjadi teladan dengan memperlihatkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Multikultural.

B. Simpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan umum yang telah dipaparkan, selanjutnya dipaparkan pula kesimpulan khusus sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan pemahaman guru terkait Pendidikan Multikultural yang terbagi menjadi tiga, yaitu guru yang mengetahui dan memahami Pendidikan

Multikultural. Beberapa guru yang telah mengetahui dan memahami Pendidikan Multikultural ditandai dengan guru yang dapat menjelaskan tentang Pendidikan Multikultural dan urgensinya untuk peserta didik yang memiliki banyak perbedaan. Selanjutnya, guru yang tidak mengetahui konsep Pendidikan Multikultural tetapi menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Meskipun tidak mengetahui apa itu Pendidikan Multikultural tetapi ia dapat menjalankan nilai-nilai multikultural di sekolah. Selanjutnya yaitu guru yang tidak mengetahui dan tidak memahami pendidikan multikultural. Kurangnya literasi guru tentang Pendidikan Multikultural menjadi penyebab utama guru tidak mengetahui pendidikan multikultural. Kurangnya literasi guru juga membuat beberapa guru keliru dalam memaknai Pendidikan Multikultural. Ketidakepekaan guru terhadap keberagaman peserta didik juga membuat para guru tidak peduli dengan isu keberagaman yang ada di sekolah.

2. Upaya guru merancang dan memberikan Pendidikan Multikultural untuk peserta didik di sekolah terbagi menjadi tiga, yaitu guru yang mampu merancang dan menerapkan pendidikan multikultural secara terintegrasi dalam mata pelajaran. Beberapa guru langsung mengaitkan Pendidikan Multikultural dengan materi pelajaran pada mata pelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Seperti mata pelajaran sosiologi tentang integrasi sosial serta nilai dan norma di dalam masyarakat.

Selanjutnya yaitu guru mampu merancang dan menerapkan Pendidikan Multikultural secara tidak terintegrasi pada mata pelajaran. Secara tidak langsung guru memberikan Pendidikan Multikultural dengan cara menanamkan sikap mencintai budayanya masing-masing sehingga dapat memahami pentingnya budaya dan dapat toleran terhadap budaya lain, memberikan nilai secara objektif dengan tidak melihat latar belakang peserta didik, memberikan *treatment* dan kesempatan sederajat untuk seluruh peserta didik, dan memilih anggota kelompok belajar secara acak.

Terakhir yaitu guru tidak mampu merancang dan menerapkan pendidikan multikultural baik secara terintegrasi maupun tidak terintegrasi pada mata pelajaran. Hampir semua guru yang belum bisa memberikan Pendidikan

Multikultural untuk peserta didik menganggap bahwa Pendidikan Multikultural tak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang diampunya. Beberapa guru menganggap bahwa mata pelajaran eksak tidak ada hubungannya dengan Pendidikan Multikultural sehingga ia beranggapan bahwa Pendidikan Multikultural bukan termasuk porsinya dalam mengajar melainkan porsi guru lain seperti IPS dan PPKn.

3. Solusi dari kendala diatas ialah dengan mengadakan seminar dan pelatihan tentang Pendidikan Multikultural agar literasi guru terkait Pendidikan Multikultural dapat meningkat. Selain itu, guru juga bisa berpedoman pada 5 dimensi Pendidikan Multikultural yaitu *Content Integration* dengan mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam materi pembelajaran, soal-soal dalam latihan, ulangan, dan ujian yang berkaitan dengan keberagaman masyarakat. Selanjutnya *The Knowledge Construction Process* dengan mempertimbangkan pendekatan dan model pembelajaran apa yang dapat membantu dan mempermudah proses peserta didik dalam mempelajari dan memahami Pendidikan Multikultural seperti penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning*. Selanjutnya *Prejudice Reduction* dengan menekankan secara langsung maupun tidak langsung tentang bahayanya berprasangka buruk terhadap segala perbedaan. Berikutnya *Equity Pedagogy* dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik pada saat belajar. Dan yang terakhir yaitu *Empowering School Culture* dengan mengevaluasi sistem asesmen atau penilaian yang objektif dan adil untuk semua peserta didik, menormalisasi segala jenis perbedaan, serta membuat kebijakan dan aturan sekolah dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural.

5.2 Implikasi

Penelitian yang berfokus pada Pendidikan Multikultural dalam meningkatkan Karakter Keindonesiaan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi dan lembaga lainnya yang mengkaji tentang Pendidikan khususnya Pendidikan Multikultural. Penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Penelitian ini juga menambahkan kontribusi mengenai pedoman dalam memberikan Pendidikan Multikultural kepada Peserta Didik di sekolah. Karena di dalam penelitian ini juga disertakan upaya-upaya dalam memberikan Pendidikan Multikultural di sekolah agar dapat meminimalisir dan menghindari permasalahan sebab dari eksistensi keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Tingginya keberagaman yang dimiliki peserta didik menuntut guru dan pihak sekolah untuk dapat mempertimbangkan nilai-nilai multikultural dimasukkan ke segala aktivitas di sekolah.

Guru merupakan ujung tombak Pendidikan Multikultural yang memiliki peran penting dalam memberikan Pendidikan Multikultural kepada peserta didik. Tidak hanya guru, sivitas sekolah lainnya seperti Kepala Sekolah diharapkan mampu membuat aturan dan kebijakan di sekolah dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural.

5.3 Rekomendasi

Setelah penelitian ini dilakukan, ada sejumlah rekomendasi yang anjurkan oleh peneliti untuk pertimbangan pihak-pihak tertentu. Adapun rekomendasi yang berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dengan riset ini diharapkan guru bisa menambah literasinya terkait Pendidikan Multikultural dan urgensinya memberikan Pendidikan Multikultural kepada peserta didik yang mempunyai tingkat keberagaman tinggi. Guru juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam memberikan Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Keindonesiaan peserta didik. Bersama dengan peneliti, tesis ini dapat dijadikan sebuah modul yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dari adanya penelitian ini Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah bersama dengan guru dan staf sekolah dapat mengambil kebijakan dan membuat aturan-aturan di sekolah dengan memperhatikan dan memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Sehingga dapat meminimalisir dan menghindari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan dilakukannya riset ini, diharapkan Dinas Pendidikan dapat membuat program-program yang berkaitan dengan Pendidikan Multikultural atau yang berhubungan dengan pengembangan Karakter Keindonesiaan peserta didik untuk direalisasikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman untuk menelaah secara mendalam terkait Pendidikan Multikultural khususnya tentang Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Keindonesiaan peserta didik di sekolah. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih dalam terkait kendala dan solusi penerapan nilai-nilai multikultural dari sisi peserta didik.

5. Bagi Program Studi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi dengan tidak hanya terfokus pada penerapan Pendidikan Multikultural, tetapi juga memperhatikan bagaimana penerapan Pendidikan Multikultural dalam meningkatkan Karakter Keindonesiaan.